

**MENDETEKSI KECURANGAN DENGAN ANALISIS FRAUD
TRIANGLE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
(Periode 2015-2017)**

Muhammad Fadhilullah
Email : fadhilullah123@gmail.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pembimbing :
Dr. Ietje Nazaruddin, M.Si., Ak., CA
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Fraud is a fraudulent behavior carried out by an or an Institution that has found that the mistake that has been made will be able to cause things that are not good for the entity of someone. This study aims to detect whether companies listed on the Indonesia Stock Exchange experience fraud or not. The sample used starts from 2015-2017. The sample was determined by purposive sampling and obtained 113 companies. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The analytical method used is logistic regression analysis using SPSS. This research shows that financial stability, external pressure, and financial targets have a significant positive effect on fraud. Where as personal financial need, nature of industry, effective monitoring, rationalization, and organizational structure do not have a significant effect on fraud.

Keyword: financial stability, external pressure, financial target, personal financial need, nature of industry, effective monitoring, rationalization, organizational structure.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan *Association of Certified Fraud (ACFE)*. Fraud adalah sebuah perilaku kecurangan yang dilakukan oleh seorang atau sebuah Lembaga yang telah mendapati bahwa kesalham yang telah dilakukan tersebut akan dapat menimbulkan hal yang kurang baik bagi entitas atau seseorang. Menurut Ernst & Young, (2009) mendapatkan sebuah IfraudI yang telah terjadi dan dilakukan oleh pemilik sebuah perusahaan. Kemudian. ACFE menemukan lebih dari sebagian orang yang melakukan kecurangan (*fraud*) adalah seorang manajer. (Dechow, R., & A., 1996) mengatakan apabila penipuan pada laporan keuangan terjadi akan menjadi suatu masalah yang sangat signifikan, seorang auditor yang

berposisi menjadi salah satu bagian yang bertanggung jawab harus mampu menemukan kegiatan *fraud* sebelum hal tersebut tumbuh dan menjadi kasus akuntansi yang sangat merugikan berbagai pihak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cressey, (1953), ada tiga kondisi dimana kondisi tersebut selalu ada pada perilaku kecurangan yaitu *rationalization*, *pressure*, dan *opportunity* yang dapat dianggap juga dengan *fraud triangle*. Kondisi-kondisi tersebut adalah faktor terjadinya *fraud* pada berbagai macam situasi Dechow et al., (1996).

Penelitian yang dilakukan di Indonesia tentang mendeteksi kecurangan pernah dilakukan oleh Widarti, (2009) menunjukkan bahwa *financial stability*, *pressure* (ACHANGE), *financial targets* (ROA), *external pressure* (FREEC) berpengaruh terhadap *fraud*. Sedangkan *personal financial need* (OSHIP), *nature of industry* (CEO), dan *rationalization* (AUDREPORT) tidak berpengaruh terhadap *fraud*.

Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Widarti, (2009) dalam beberapa hal. Pertama, Widarti, (2009) mengidentifikasi perusahaan melakukan *fraud* dengan variabel dependen adalah manajemen laba dan dihitung dengan menggunakan model Jones, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen *fraud* dan dihitung dengan menggunakan model Beneish M-Score. Kedua, pada variabel independen yang dipakai untuk mendeteksi *fraud* dalam penelitian Widarti, (2009) menggunakan *Ineffective Monitoring*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel independent *Effective Monitoring*. Ketiga, variabel pengukuran rasionalisasi dalam penelitian Widarti, (2009) menggunakan laporan audit (*auditreport*), kemudian dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan *change of auditor* (pergantian auditor). Keempat dalam penelitian ini menambahkan variabel independent *Organizational Structure*.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas maka, penelitian ini akan menguji:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ?
2. Apakah *personal financial need* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ?
3. Apakah *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ?
4. Apakah *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ?
5. Apakah *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ?
6. Apakah *effective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ?
7. Apakah *organizational structure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ?
8. Apakah *rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ?

II. Metode Penelitian

A. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang sumbernya berasal dari laporan keuangan tahunan yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia.

B. Teknik Pengambilan Sampel dan Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.
2. Perusahaan yang menampilkan annual report lengkap dalam website perusahaan atau website BEI secara berturut-turut selama periode pengamatan.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam annual report.

C. Devinisi variabel dan pengukuran penelitian

1. Variabel Dependen

Financial statement fraud (FRAUD)

Financial statement fraud (FRAUD) adalah sama halnya seperti memanipulasi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas untuk membohongi orang-orang yang membacanya. Pelaku mungkin melakukan hal tersebut demi mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri, atau mencoba untuk menjaga perusahaannya agar tetap bertahan. Kecurangan yang terjadi didalam perusahaan umumnya dilakukan pada bagian pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Laporan keuangan yang telah dimanipulasi adalah salah satu dari berbagai kecurangan yang ada pada akuntansi. Mereka dapat melakukan berbagai kejahatan, seperti penipuan sekuritas dan melakukan sumpah palsu (Sherman, 2018).

2. Variabel Independen

a. *Financial stability*

Berdasarkan yang ada di SAS No. 99 (AICPA 2002), seorang manajer akan menghadapi tekanan agar melakukan kecurangan pada laporan keuangan, ketika *financial stability* (stabilitas keuangan) terancam yang diakibatkan oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi dimana menggambarkan kondisi tidak stabilnya keuangan pada sebuah perusahaan (Skousen, 2008).

b. *Personal Financial Need*

Kebutuhan keuangan pribadi (*personal financial need*) adalah kondisi dimana keuangan sebuah perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan dari para petinggi perusahaan (Skousen, 2008). Pada saat para petinggi perusahaan mempunyai peran keuangan yang penting dalam sebuah perusahaan tersebut maka akan terpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan.

c. *External Pressure*

Tekanan eksternal (*external pressure*) adalah tekanan yang berlebihan bagi manajer untuk memenuhi persyaratan atau keinginan bagi pihak ketiga. Menurut SAS No. 99, saat terjadi tekanan berlebihan dari pihak eksternal, maka akan terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Hal ini didukung oleh pendapat (Skousen, 2008) mengatakan bahwa salah satu tekanan yang sering dialami manajer perusahaan adalah keinginan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar perusahaan tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal.

d. *Financial Target*

Menurut SAS No. 99 (AICPA. 2002), target keuangan (*financial target*) merupakan risiko karena adanya tekanan yang berlebihan pada manajer untuk mencapai target keuangan yang ditentukan oleh direksi, termasuk salah satunya tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuangan. Skousen, (2008) mencatat bahwa *return on asset* (ROA) sering digunakan untuk menilai kinerja manajer dan untuk menentukan seberapa bonus yang akan diberikan, kenaikan upah, dan lain-lain.

e. *Nature of Industry*

Sifat industri (*nature of industry*) adalah keadaan normal perusahaan dalam industri. Pada laporan keuangan terdapat beberapa akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan uang. Summers & J, (1998) mengatakan bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang. Summers & J, (1998) juga menyatakan bahwa manajer akan fokus

pada kedua akun tersebut jika memang berniat untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan.

f. *Effective Monitoring*

Kecurangan dapat diminimalisir salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik (*effective monitoring*). Komite audit diyakini dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dalam perusahaan. Beasley et al., (2010) mengatakan bahwa anggota komite audit yang lebih besar dapat mengurangi insiden terjadinya kecurangan.

g. *Organizational Structure*

Struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil lebih memungkinkan terjadinya kecurangan, dapat dibuktikan dengan tingginya pergantian manajer senior, penasihat, atau anggota dewan. Loebbecke et al., (1989), Elder (1996), Beasley et al., (1999), (Abbott, L. & S, 2000), dan Dunn, (2004) menyimpulkan bahwa sebagai seorang CEO, dia berada dalam posisi yang dominan dalam pengambilan keputusan, sejak pengawasan terhadap pengambilan keputusan dapat memberikan kesempatan untuk melakukan kecurangan.

h. *Rationalization*

Auditor merupakan pengawas penting dalam pembuatan laporan keuangan. Informasi tentang perusahaan yang terindikasi terjadi kecurangan, biasanya akan diketahui dari auditor. Perusahaan yang telah melakukan kecurangan akan lebih sering melakukan pergantian auditor, karena manajemen perusahaan akan cenderung berusaha mengurangi kemungkinan untuk diketahui oleh auditor lama terkait perbuatan kecurangan pada laporan keuangan di perusahaan tersebut.

3. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Beneish M-Score model :

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115$$

$$\text{DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.637 \text{ TATA}$$

Keterangan :

a). *Days Sales in Receivabel Indeks* (DSRI)

$$DSRI = \frac{(\text{Net Receivables } t / \text{Sales } t)}{(\text{Net Receivables } t-1 / \text{Sales } t-1)}$$

b). *Gross Margin Index* (GMI)

$$GMI = \frac{[(\text{Sales } t-1 - \text{COGS } t-1) / \text{Sales } t-1]}{[(\text{Sales } t - \text{COGS } t) / \text{Sales } t]}$$

c). *Asset Quality Index* (AQI)

$$AQI = \frac{(\text{TAt} - (\text{CA}t + \text{PPE}t) / \text{TAt})}{(\text{TAt-1} - (\text{CA}t-1 + \text{PPE}t-1) / \text{TAt-1})}$$

d). *Sales Growth Index* (SGI)

$$SGI = \frac{\text{Sales } t}{\text{Sales } t-1}$$

e). *Depreciation Index* (DEPI)

$$DEPI = \frac{[(\text{Depreciation } t-1 / (\text{PPE } t-1 + \text{Depreciation } t-1))]}{[(\text{Depreciation } t / (\text{PPE } t + \text{Depreciation } t))]}$$

f). *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI)

$$SGAI = \frac{(\text{SG\&A Expense } t / \text{Sales } t)}{(\text{SG\&A Expense } t-1 / \text{Sales } t-1)}$$

g). *Leverage Index* (LVGI)

$$LVGI = \frac{[(\text{Current Liabilities } t + \text{Long Term Debt } t) / \text{Total Assets } t]}{[(\text{Current Liabilities } t-1 + \text{Long Term Debt } t-1) / \text{Total Assets } t-1]}$$

h). *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

$$TATA = \frac{(\text{Net Income from Continuing Operations } t - \text{Cash Flows from Operations } t)}{\text{Total Assets } t}$$

b. Variabel Independen

1. *Financial Stability (ACHANGE)*

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset(t) - Total\ Aset(t - 1)}{Total\ Aset(t)}$$

(Skousen, 2009)

2. *External Pressure (LEV)*

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

(Kasmir, 2013)

3. *Personal Financial Need (OSHIP)*

$$OSHIP = \frac{Total\ saham\ yang\ dimiliki\ orang\ dalam}{Total\ saham\ yang\ beredar}$$

(Skousen, 2009)

4. *Financial Targets (ROA)*

$$\frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak(t - 1)}{Total\ Aset(t)}$$

(Skousen, 2009)

5. *Nature of Industry (RECEIVABLE)*

$$Receivable = \frac{Receivable(t)}{Sales(t)} - \frac{Receivable(t - 1)}{Sales(t - 1)}$$

(Skousen, 2009)

6. *Effective Monitoring*

$$IND = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ total\ dewan\ komisaris}$$

(Skousen, 2009)

7. *Organizational Structure*

Struktur organisasi diproksikan sebagai CEO. CEO menggunakan variable dummy, kode 1 jika ketua dewan memegang posisi manajerial CEO, dan kode 0 jika ketua dewan tidak memegang posisi sebagai CEO.

8. Rationalization (AUDCHANGE)

Pergantian auditor diproksikan dengan AUDCHANGE. AUDCHANGE menggunakan variabel dummy, kode 1 jika perusahaan melakukan pergantian auditor, sedangkan jika perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor maka digunakan kode 0.

4. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Statistic Deskriptif

1) Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Ada beberapa cara dalam menilai uji kelayakan keseluruhan model, yaitu :

- a) Uji *Homerand Lemeshow's Goodness of Fit*
- b) Uji *Log Likelihood (-2 Log Likelihood)*
- c) Uji *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkarke's R Square*
- d) Tabel Klasifikasi 2x2

5. Analisis Regresi

Metode yang digunakan untuk menganalisis data untuk menguji hipotesis adalah dengan model regresi logistik dengan rumus:

$$\begin{aligned} FRAUD = & \alpha + \beta_1 .ACHANGE + \beta_2 .OSHIP + \beta_3 .LEV + \beta_4 .ROA \\ & + \beta_5 .RECEIVABLE + \beta_6 .IND + \beta_7 .CEO \\ & + \beta_8 .AUDCHANGE + \epsilon \end{aligned}$$

α : konstanta

β : koefisien variabel

ACHANGE	: rasio perubahan aset selama dua tahun
OSHIP	: komposisi saham yang dimiliki manajemen
LEV	: rasio leverage
ROA	: rasio return on asset (ROA)
RECEIVABLE	: rasio perubahan piutang usaha
IND	: proporsi dewan komisaris independen
CEO	: petinggi yang menyandang multijabatan
AUDCHANGE	: pergantian auditor
€	: error term

6. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk menentukan ditolak atau diterimanya H_0 berdasarkan tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_a diterima apabila nilai signifikan lebih kecil daripada signifikansi. Ini berarti hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis alternative diterima.
- b. H_0 diterima apabila nilai signifikan lebih besar daripada tingkat signifikan. Ini berarti hipotesis yang menyatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis alternatif ditolak.

III. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Deskriptif objek penelitian adalah digunakan untuk meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu seluruh perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 3 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2015

sampai 2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah berjumlah 142 perusahaan dalam 1 tahun. Dalam penelitian ini sampel perusahaan hanya menggunakan perusahaan yang menggunakan mata uang Rp (Rupiah). Kemudian sampel tersebut dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*.

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017	427
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2015-2017	17
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang dolar	85
	Jumlah Perusahaan Sampel	325

Sumber : Data Diolah

B. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
financial stability	321	-280.00	2.48	-873.942	156.591
external pressure	321	.00	2.80	.514	.380
personal financial need	321	.00	20.18	.145	1.137
financial target	321	-.55	2.43	.043	.163
nature of industri	321	-190.47	214.23	667.370	119.889
effective monitoring	321	.00	.80	.379	.135
Valid N (listwise)	321				

Tabel 4.3
Frequency Fraud

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	215	66.2	66.2	66.2
1	110	33.8	33.8	100.0
Total	325	100.0	100.0	

Tabel 4.4
Frequency Rationalization

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	252	77.5	77.5	77.5
	1	73	22.5	22.5	100.0
	Total	325	100.0	100.0	

Tabel 4.5
Frequency Organizational

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	323	99.4	99.4	99.4
	1	2	.6	.6	100.0
	Total	325	100.0	100.0	

C. Analisis Regresi Logistik

Persamaan *logistic regression* adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ Financial_Stability} + \beta_2 \text{ External_Pressure} + \beta_3 \text{ Personal_Financial_Need} + \beta_4 \text{ Financial_Target} + \beta_5 \text{ Nature_of_Industry} + \beta_6 \text{ Effective_Monitoring} + \beta_7 \text{ rationalization} + \beta_8 \text{ organizational}$$

Keterangan :

Y = Fraud

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien Regresi

ϵ = Residual

Persamaan Regresi :

$$Y = -3.041 + 1.964 \text{ Financial Stability} + 2.241 \text{ External Pressure} - 0.192 \text{ Personal Financial Need} + 14.989 \text{ Financial Target} - 0.731 \text{ Nature of Industry} + 1.084 \text{ Effective Monitoring} + 0.434 \text{ rationalization} - 7.778 \text{ organizational}$$

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menilai model fit

Tabel 4.6
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.120	8	.079

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Dapat diketahui bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* 0,079 lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima). Dari hasil analisis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang di amati (Ghozali, 2011).

2. Menilai Keseluruhan Model (overall model fit).

Tabel 4.7
Hasil Uji Log Likelihood

-2 Log Likelihood Block Number = 0	-2 Log Likelihood Block Number = 1
411.868	309.828

Nilai $-2LL$ *Block Number* = 0 (411.868) > nilai $-2LL$ *Block Number* = 1 (309.828), hal ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011).

3. Koefisien determinasi (*Nagelkerke R square*)

Table 4.8
Hasil Uji Nagel Karke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	309.828 ^a	.273	.377

Sumber: Data Output SPSS, 2019

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Pada hasil uji *Nagel Karke R Square* pada table 4.5 memberikan nilai *Nagel Karke R Square* sebesar 0,377 (37,7%). Hal ini dapat diartikan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independent sebesar 37,7%, sedangkan sisanya sebesar 62,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2011).

4. Tabel klasifikas 2x2

Table 4.9
Hasil Uji Klasifikasi 2x2

Observed			Predicted		
			Fraud		Percentage
			Tidak Fraud	Fraud	Correct
Step 1	Fraud	Tidak Fraud	192	21	91.4
		Fraud	59	53	48.2
	Overall Percentage				76.6

Sumber: Data Output SPSS, 2019

a. The cut value is .500

Dari 325 perusahaan yang di teliti secara keseluruhan terdapat 76,6% sampel yang dapat diprediksi dengan tepat oleh model regresi logistik. Hasil persentase lebih besar dari 50% dimana hal tersebut menunjukkan ketepatan table klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model logistik yang baik.

5. Model regresi logistik yang terbentuk dan pengujian hipotesis.

Tabel 4.10
Uji Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Financial_Stability	1.964	.548	12.857	1	.000	7.126
External_Pressure	2.241	.554	16.356	1	.000	9.406
Personal_Financial_Need	-.192	.839	.052	1	.819	.825
Financial_Target	14.989	2.547	34.622	1	.000	323.930
Step 1 ^a Nature_of_Industry	-.731	.551	1.760	1	.185	.481
Effective_Monitoring	1.084	1.281	.716	1	.397	2.957
rationalization	.434	.330	1.735	1	.188	1.544
organizational	-17.778	16515.909	.000	1	.999	.000
Constant	-3.041	.593	26.253	1	.000	.048

Sumber: Data Output SPSS, 2019

a. Variable(s) entered on step 1: Financial_Stability, External_Pressure, Personal_Financial_Need, Financial_Target, Nature_of_Industry, Effective_Monitoring, rationalization, organizational.

Dari nilai signifikan menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap minat adalah metode pembelajaran dan informasi karena nilai signifikan yang dihasilkan adalah kurang dari 0,05 ($< 0,05$).

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraud*

Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0.000 ($0.000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa "*Financial Stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *Fraud*".

2. Pengaruh *external pressure* terhadap *fraud*

Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0.000 ($0.000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa "*External Pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *Fraud*".

3. Pengaruh *Personal financial needs* terhadap *fraud*

Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0.819 ($0.819 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis ditolak, yang berarti bahwa “*Personal Financial Needs* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*”.

4. Pengaruh *financial target* terhadap *fraud*

Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0.000 ($0.000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa “*Financial Target* berpengaruh positif signifikan terhadap *Fraud*”.

5. Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Fraud*.

Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,185 ($0,185 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis ditolak, yang berarti bahwa “*Nature of Industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*”.

6. Pengaruh *Effective Monitoring* terhadap *Fraud*.

Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,397 ($0,397 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis ditolak, yang berarti bahwa “*Effective Monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud*”.

7. Pengaruh *Rationalization* terhadap *Fraud*.

Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,188 ($0,188 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan

hipotesis ditolak, yang berarti bahwa “*Rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*”.

8. Pengaruh *Organizational* terhadap *Fraud*.

Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,999 ($0,999 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis ditolak, yang berarti bahwa “*Organizational* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud*”.

IV. KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

Table 5.1
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Hipotesis	B	pvalue	Kesimpulan
1	<i>Financial Stability</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Fraud</i>	1,964	0,000	H1 didukung
2	<i>External Pressure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Fraud</i>	2,241	0,000	H2 didukung
3	<i>Personal Financial Needs</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Fraud</i>	-0,192	0,819	H3 tidak didukung
4	<i>Financial Target</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Fraud</i>	14,989	0,000	H4 didukung
5	<i>Nature of Industry</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Fraud</i>	-0,731	0,185	H5 tidak didukung
6	<i>Effective Monitoring</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraud</i>	1,084	0,397	H6 didukung
7	<i>Rationalization</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Fraud</i>	0,434	0,188	H7 tidak didukung
8	<i>Organizational</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraud</i>	-17,778	0,999	H8 tidak didukung

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,964 dengan nilai pvalue $0,00 < 0,05$.

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,241 dengan nilai pvalue $0,00 < 0,05$.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,192 dengan nilai pvalue $0,819 > 0,05$.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 14,989 dengan nilai pvalue $0,00 < 0,05$.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,731 dengan nilai pvalue $0,185 > 0,05$.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *effective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,084 dengan nilai pvalue $0,397 > 0,05$.
6. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,434 dengan nilai pvalue $0,188 > 0,05$.
7. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *organizational structure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -17,778 dengan nilai pvalue $0,999 > 0,05$.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin dalam mempengaruhi hasil dari penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2017.
2. Penelitian ini menggunakan metode lama yaitu dengan Fraud Triangle.
3. Nilai koefisien determinasi yaitu variasi variabel independent dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 37,7% dan sisanya adalah sebesar 62,3%. Nilai tersebut membuktikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi sehingga banyak variabel independent yang dapat mempengaruhi terjadinya *fraud*.
4. Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang ditolak. Diperkirakan terdapat 2 penyebab, yang pertama dikarenakan data yang diperoleh tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independent. Bukan berarti variabel dependen tidak berpengaruh terhadap variabel independent, melainkan data sampel tidak berhasil membuktikan hubungannya tersebut. Kemudian yang kedua dapat disebabkan oleh kesalahan penulis dalam melakukan input data ataupun olah data.

C. Saran

Saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah jangka waktu pengamatan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode baru seperti *fraud diamond* dan *fraud pentagon*.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independent yang lain, agar dapat mengurangi terjadinya penolakan dalam hipotesis.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih teliti dalam melakukan input data dan olah data untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dan terjadinya penolakan dalam hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R. (2017). pengaruh financial stability, personal financial need, ineffective monitoring, change auditor dan change in director terhadap financial statement fraud dalam perspektif fraud diamond. *JOM Fekom*, 4. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/128538-ID-pengaruh-financial-stability-personal-fi.pdf>
- Annisya, M., Lindrianasari, L., & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(1).
- Ardiyani, Susmita, & Utaminingsih. (2015). Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–10.
- Basuki, A. T., & Nazarudin, I. (2016). *Analisis Statistik dengan SPSS*. (Edisi Pert). Yogyakarta: Denisa Media.
- Beasley, M., J., V. D., & L., T. (2010). Fraudulent financial reporting. Retrieved from http://www.coso.org?documents/COSO_FRAUDSTUDY2010_001.pdf.
- Bell, T., S. S., & Wilingham, J. (1991). *Assessing the likelihood of fraudulent financial reporting: A cascadednlogit approach. Working Paper, KPMG Peat Marwick, Montvale, NJ*.
- Beneish, M. (1997). Detecting GAAP violation : Implications for assessing earnings management among firms with extreme financial performance. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16(3), 271–309.
- Brennan, N., & Mc., G. (2007). Financial statement fraud some lesson from US and Europe: An Case studies. *Journal Australia Accounting Review*, 17(42), 49–61.
- Christofel S, R., Syaffruddin, M., & Syafruddin, M. (2011). *Moderasi Pengendalian Internal Pada Hubungan Pengaruh Keadilan Organisasional Terhadap Tingkat Kecurangan (Fraud)(Studi Pada Kantor Sekretariat Daerah kota Semarang)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- C.J, S., Smith, K. ., & C.J, W. (2009). Detecting and Predicting Financial StatementFraud: the Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99 in Advances in Financial Economics: Corporate Governance and Performance 1st edition. *JAI Publishing, Emerald Group*, 13.
- Cressey, D. (1953). Other people's money: A Study in the social psychology of embezzlement. *Glencoe, IL: Free Press*.
- Dechow, P., R., S., & A., S. (1996). Causes and consequences of earnings manipulation: An analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13(1), 1–36.

- Dunn, P. (2004). The impact of insider power on fraudulent financial reporting. *Journal of Management*, 30(3), 397–412.
- Ekonomi, F., & Diponegoro, U. (2011). Financial Need Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle.
- Elder, Randal, J., Mark, B., Alvin, A., Arens, & Jusuf, A. A. (2008). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. (Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Ernst, & Young. (2009). Detecting financial statement fraud: What every manager needs to know.
- Gagola, & Kristo. (2011). Analisis Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, & Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19. *Semarang: Badan Penerbit Reporting Universitas Diponegoro*.
- Greece, B. of. (2008). financial stability. Retrieved from <https://www.bankofgreece.gr/Pages/en/Publications/FinStability.aspx>
- Hall, James, A., & Tommie, S. (2007). *Audit dan Assurance Teknologi Informasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanifa, S. I., & Laksito, H. (2015). *Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listed di Bei Tahun 2008-2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82-97.
- Indarti, Siregar, I. F., & Lubis, & N. (2016). Fraud Detection Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 22–32.
- Jiambalvo, J. (1996). Discussion of “causes and consequences of earnings manipulation: An analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC.” *Contemporary Accounting Research*, 13(1), 37–47. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1996.tb00490.x>
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Koroy, T. R. (2009). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 22-23.
- Loebbecke, J., M., E., & J., W. (1989). Auditor’s experience with material irregularities: frequency, nature, and detestability. *Auditing : A Journal of Practice and Theory*, 9(1).

- Lou, Y. ., & M, L. W. (2009). Fraud risk factor of the fraud triangle assesing the likelihood of fraudulent financial repoting. *Journal of Business and Economic Research*, 7(2), 62–66.
- Molida, & Resti. (2011). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement FRAud Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Nguyen, K. (2015). Financial Statement Fraud. *Executive Roadmap to Fraud Prevention and Internal Control*, 133–155. <https://doi.org/10.1002/9781119202356.ch6>
- Persons, O. S. (1999). Using Financial Information to Defferentiate Failed vs Surviving Finance Companies in Thailand: An Implication For Emerging Economies. *Multinationl Finance Journal*, 3(2), 127–145.
- Rahmanti, Martantya, & Daljono. (2013). Pendeteksian Kecurnagan Laporan Keuangan Melalui faktor Risiko Tekanan dan Peluang. *Diponegoror Journal of Accounting*, 2(2), 1–12.
- Sari, S. T. (2016). pengaruh financial stability, external pressure, ineffective monitoring, rationalization pada financial statement fraud dengan perspektif fraud triangle. *JOM Fekom*, 3. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/184719-ID-pengaruh-financial-stability-external-pr.pdf>
- Sherman, F. (2018). what is financial statement fraud. Retrieved from <https://smallbusiness.chron.com/financial-statement-fraud-57182.html>
- Sihombing, Samuel, K., & Rahardjo. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03(02), 2337–3806.
- Skousen, et al. (2008). Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And SAS No 99. Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=1295494>
- Sukanto, E. (2009). Perbandingan persepsi auditor internal, akuntan publik, dan auditor pemerintah terhadap penugasan fraud audit dan profil fraud auditor. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 4(1).
- Summers, S., & J, S. (1998). Fraudulently misstated financial statements and insider trading: An Empirical analysis. *The Accounting Review*, 73(1), 131–146.
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 18 Medan*.
- Tunggal, & Amin, W. (2008). *Pengantar Fraud Auditing*. Jakarta: Harvarindo.

- Widarti. (2009). Pengaruh fraud triangle terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(99), 2.
- Yuwannita, A., & Ariani, N. E. (2016). Analisis Hubungan Pengendalian Internal Versi Coso Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Baitul Qiradh Anggota Pusat Koperasi Syariah Nanggroe Aceh Darussalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 199-209.